

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang tidak stabil saat ini, membuat banyak perusahaan baik perusahaan dengan skala besar maupun kecil menaruh perhatiannya pada masalah manajemen pendanaan atau yang biasa disebut dengan struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal akan mencerminkan posisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang Optimal.

Dengan struktur modal yang optimal maka setiap perusahaan apapun tujuan dan jenis usahanya membutuhkan dana untuk dapat menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. Dana tersebut dapat berupa modal sendiri yang terdiri dari modal dari pemilik, dan laba yang tidak dibagi, maupun berupa modal eksternal perusahaan yang terdiri dari hutang atau pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001:225).

Dengan cara perusahaan menghimpun dana baik dari dalam maupun luar perusahaan pihak manajemen harus mempertimbangkan baik buruknya keputusan pendanaan apakah perusahaan menggunakan modal asing (hutang) ataukah modal sendiri (modal saham dan laba ditahan), dimana kedua pilihan tersebut memiliki kelebihan dan risiko masing-masing. Perusahaan yang

menggunakan dana dari pihak luar harus memiliki sikap kehati-hatian karena memiliki risiko hutang yaitu perusahaan harus membayar beban bunga. Beban bunga yang terlalu besar akan mengurangi laba operasi yang ada didalam perusahaan sehingga akan mengakibatkan penurunan laba bersih.

Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yuliani, 2011). Keputusan pendanaan atau pembiayaan erat kaitannya dengan manajemen keuangan perusahaan di dalam perusahaan. Keputusan pendanaan yang diambil manajer harus mempertimbangkan secara teliti, sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka perusahaan akan mengurangi ketergantungan kepada pihak luar. Jika kebutuhan dana sudah sangat meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal telah digunakan secara keseluruhan, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari liabilitas maupun dengan menerbitkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dana.

Ada beberapa fenomena terkait struktur modal, salah satunya yaitu pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan pada tahun 1997. Tujuan perusahaan adalah membangun Alto Natural Spring Water sebagai produk

lokal dengan kualitas standar internasional. Pabrik PT Tri Banyan Tirta berlokasi di Desa Babakan Pari Sukabumi, sebagai salah satu sumber mata air ALTO. Perusahaan produsen air mineral, PT Tri Banyak Tirta Tbk (ALTO) membukukan rugi bersih Rp 13,41 miliar pada kuartal I-2018. Angka kerugian tersebut, naik signifikan dibandingkan rugi bersih periode yang sama tahun lalu Rp 2,13 miliar. Penyebab kenaikan rugi bersih yang signifikan adalah turunnya pendapatan dan kenaikan beban usaha. Pendapatan turun 2,66% menjadi Rp 60,44 miliar. Pendapatan air minum kemasan turun 0,53% jadi Rp 27,85 miliar. Pendapatan air minum botol turun 3,09% menjadi Rp 19,03 miliar. Pendapatan air minum galon turun 15,37% menjadi Rp 8,5 miliar. Liabilitas perusahaan pada 2018, naik 1,54% menjadi Rp 700,72 miliar dibandingkan liabilitas tahun lalu sebesar Rp 690,099 miliar. Aset perusahaan pada 2018, turun tipis 1,54% menjadi Rp 1,106 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 1,109 triliun (cnbcindonesia.com).

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Chyntia dan Raharja, 2013). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial saham dapat menurunkan dorongan manajerial untuk mengkonsumsi *perquisites*, pengambilalihan kesejahteraan pemegang saham dan untuk melakukan perilaku lain yang tidak memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, pada kepemilikan manajerial pada level yang tinggi, resiko substansial dari kepentingan pribadi muncul karena kontribusi manajer yang besar pada

perusahaan. Karenanya, pada level tinggi kepemilikan manajerial, ada dorongan untuk menurunkan level hutang. (Sih Rahayu, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk (2017) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thesarani (2017) dan Nuswandari (2013) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kepemilikan Institusional mempengaruhi permodalan dikarenakan pemegang saham institusional memiliki dorongan untuk mengawasi dan mempengaruhi manajer untuk melindungi investasi mereka (Wimelda dan Marlinah, 2013). Kepemilikan institusional juga mengindikasikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Jika manajer diawasi dengan baik oleh pemegang saham institusi maka manajer akan membuat pertimbangan investasi dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Tangibility atau struktur aset merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Handayani (2017), Laksana & Widyawati (2016) dan Sukanti & Wiagustini (2015) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thesarani (2017) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nastiti & Andayani (2016), Septiani & Suaryana (2018) dan Lasut, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sudiartha (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur aset juga menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal. Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melunasi utangnya, sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh utang. Hal ini dikarenakan karena aset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang oleh perusahaan. Jadi, dapat dikatakan struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat digunakan

berkaitan dengan jumlah jaminan yang dimiliki dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal perusahaan (Lim, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Handayani (2017), Nastiti & Andayani (2016) dan Ariyani, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Suaryana (2018) mengemukakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini mereplikasi pada penelitian Nastiti dan Andayani (2016) yang meneliti tentang pengaruh struktur aset, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh struktur aset dan ukuran perusahaan, kemudian menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selain itu juga terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian. Penelitian tersebut menggunakan data perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Alasan peneliti menggunakan objek perusahaan *food and beverages* karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan

dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus berjalan untuk kedepannya..

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada Perusahaan sektor *food and beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan dilihat dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan struktur aset, terhadap struktur modal perusahaan sektor *food and beverages*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Struktur Modal?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal?
4. Apakah Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian memiliki tujuan dan arah yang jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup pembahasan hanya menyangkup Struktur Modal Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Masalah yang dibahas meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan struktur aset.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bukti empiris kepemilikan manajerial terhadap struktur modal perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menemukan bukti empiris kepemilikan institusional terhadap struktur modal perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menemukan bukti empiris ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menemukan bukti empiris struktur aset terhadap struktur modal perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan berkaitan tentang analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, struktur aset terhadap struktur modal

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan syarat lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan mengetahui aplikasi ilmu akuntansi pada perusahaan food & beverages..

